



Efektivitas Program Unit Simpan Pinjam BUMDes Harapan Baru Desa Gunung Sari

Kadek Rika Dui Indri Yani^{1*}; La Ode Asrun Azis²; Dewi Sulfa Saguni³

^{1,2,3}Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Email: rikakadek783@gmail.com*

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran strategis dalam mendorong perekonomian desa, salah satunya melalui unit usaha simpan pinjam yang menyediakan akses permodalan bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas Program Unit Simpan Pinjam pada BUMDes Harapan Baru, Desa Gunung Sari, Kecamatan Watubangga, Kabupaten Kolaka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan yang ditentukan melalui teknik purposive sampling, terdiri dari kepala desa, pengelola BUMDes, perangkat desa, dan masyarakat penerima pinjaman. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan lima indikator efektivitas program menurut Campbell (1977), yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta tujuan pencapaian menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program belum sepenuhnya efektif. Program telah memberikan manfaat berupa kemudahan akses pinjaman dan tambahan modal usaha, serta dilaksanakan sesuai mekanisme dasar mulai dari penyampaian informasi hingga pemantauan pembayaran. Namun, efektivitas program masih terkendala oleh keterlambatan pembayaran angsuran dan kredit macet yang menahan perputaran dana, serta pengawasan pemanfaatan dan penagihan pinjaman yang masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan mekanisme seleksi calon peminjam, peningkatan pengawasan dan penagihan, penerapan administrasi pinjaman yang lebih tertib, serta peningkatan kesadaran masyarakat mengenai kewajiban pengembalian pinjaman agar dana dapat terus berputar dan program berjalan secara berkelanjutan.

Kata kunci: BUMDes, Efektivitas, Program Unit Simpan Pinjam

Abstract

Village-Owned Enterprises (BUMDes) play a strategic role in driving village economies, partly through savings and loan units that provide capital access for the community. This study aims to determine and analyze the effectiveness of the Savings and Loan Unit Program at BUMDes Harapan Baru, Gunung Sari Village, Watubangga District, Kolaka Regency. The study used a descriptive qualitative approach with informants selected through purposive sampling, consisting of the village head, BUMDes managers, village officials, and loan recipients. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using five indicators of program effectiveness proposed by Campbell (1977): program success, target success, program satisfaction, input-output level, and overall goal achievement. The results show that the program is not yet fully effective.

It has provided benefits such as easier loan access and additional business capital, and has been implemented according to basic mechanisms from information dissemination to payment monitoring. However, effectiveness remains hampered by late installment payments and bad debts that hold back fund circulation, along with oversight of loan use and collection that still needs improvement. This study recommends strengthening the borrower selection mechanism, improving supervision and collection, implementing more orderly loan administration, and raising community awareness of repayment obligations so that funds can continue to circulate and the program can operate sustainably.

Keywords: *BUMDes, Effectiveness, Savings and Loan Unit Program*

Pendahuluan

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan asal-usul dan adat istiadat dalam sistem pemerintahan nasional. Selain sebagai unit administratif terkecil, desa juga berfungsi sebagai pusat kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Undang-undang desa memberi ruang bagi desa untuk mengelola potensi secara mandiri, salah satunya melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bertujuan meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa, dan meningkatkan usaha masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi desa.

Pemerintah memperkuat implementasi BUMDes melalui Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran BUMDes, yang menegaskan bahwa BUMDes merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan. Keberadaan BUMDes juga dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang diperjelas melalui Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2005 dan diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 yang menegaskan status BUMDes sebagai badan hukum. BUMDes memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai lembaga sosial yang menyediakan pelayanan dasar bagi masyarakat, serta sebagai lembaga komersial yang bertujuan memperoleh keuntungan untuk mendukung Pendapatan Asli Desa (PADes).

Fenomena tantangan pengelolaan BUMDes terlihat pada BUMDes Harapan Baru di Desa Gunung Sari, Kecamatan Watubangga, Kabupaten Kolaka. BUMDes ini didirikan pada tahun 2016, namun sempat berhenti beroperasi akibat kendala internal seperti keterbatasan kapasitas manajemen, lemahnya tata kelola, serta keterlambatan pembayaran cicilan oleh sebagian nasabah yang berdampak pada arus kas dan keberlanjutan usaha. Rendahnya literasi keuangan masyarakat turut memperburuk kondisi tersebut, sementara pendampingan dan pengawasan dari

pemerintah desa masih terbatas. Pada tahun 2023, BUMDes Harapan Baru kembali diaktifkan dengan salah satu unit usahanya berupa program simpan pinjam bunga 2% yang telah memiliki 52 nasabah. Meski demikian, permasalahan keterlambatan pembayaran pinjaman masih menjadi kendala utama, yang mencerminkan persoalan umum lembaga keuangan mikro berupa rendahnya kedisiplinan pembayaran, lemahnya sistem pengawasan, dan keterbatasan pendampingan.

Fenomena tersebut sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu mengenai program simpan pinjam BUMDes di daerah lain. Penelitian mengenai BUMDes Cikarawang menemukan bahwa keberhasilan program simpan pinjam berkaitan erat dengan kebutuhan modal masyarakat, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi penerima pinjaman dan kemampuan mereka memenuhi kewajiban (Nurfiyani et al., 2024). Penelitian mengenai BUMDes Simpan Pinjam di Desa Jiko Belanga menyimpulkan bahwa program tersebut belum sepenuhnya efektif dalam pemberdayaan masyarakat (Arebaang et al., 2022), sementara penelitian mengenai pengelolaan keuangan BUMDes di Desa Boro menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan belum optimal karena keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi. Berdasarkan kesenjangan antara keberadaan unit simpan pinjam sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan kebutuhan memastikan efektivitasnya, penelitian ini bertujuan menganalisis secara khusus efektivitas Program Unit Simpan Pinjam pada BUMDes Harapan Baru sebagai objek kajian utama, guna mengetahui sejauh mana program telah mencapai sasaran, bagaimana mekanisme pelayanan dan penyaluran pinjaman berjalan, manfaat yang dirasakan masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat efektivitas program.

Metode

Pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Arafat, 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran mendalam mengenai pelaksanaan dan efektivitas Program Unit Simpan Pinjam sebagaimana dipahami dan dialami langsung oleh pengelola dan masyarakat penerima pinjaman.

Lokasi dan subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan Baru, Desa Gunung Sari,

Kecamatan Watubangga, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Subjek penelitian atau informan ditentukan dengan teknik purposive sampling (Sugiyono, 2019), terdiri dari Kepala Desa Gunung Sari, Ketua BUMDes, perangkat desa dan perangkat BUMDes, serta masyarakat Desa Gunung Sari yang menjadi penerima pinjaman Unit Simpan Pinjam.

Batasan objek penelitian. Penelitian difokuskan pada lima indikator efektivitas program menurut Campbell (1977), yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta tujuan pencapaian menyeluruh dari pelaksanaan Program Unit Simpan Pinjam BUMDes Harapan Baru.

Sumber data. Data primer bersumber dari informan secara langsung melalui wawancara serta hasil pengamatan langsung terhadap situasi lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen, buku, jurnal, dan keterangan lain yang relevan dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan (observation) terhadap aktivitas yang relevan dengan objek penelitian, wawancara (interview) untuk bertukar informasi dan mengonstruksi makna mengenai suatu topik tertentu (Sugiyono, 2017), dan dokumentasi berupa catatan, foto, serta peraturan perundang-undangan yang relevan.

Teknik analisis data. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019), meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian hingga diperoleh data yang kredibel.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengelola BUMDes Harapan Baru serta masyarakat penerima pinjaman, efektivitas Program Unit Simpan Pinjam dianalisis melalui lima indikator sebagai berikut.

1. Keberhasilan Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Unit Simpan Pinjam BUMDes Harapan Baru telah menjalankan tahapan program secara berurutan, mulai dari penyampaian informasi kepada masyarakat melalui pemerintah desa dan komunikasi langsung, pengajuan pinjaman oleh calon peminjam beserta kelengkapan persyaratan, verifikasi kelayakan calon peminjam, pencairan dana sesuai kesepakatan, pelayanan administrasi berupa pencatatan transaksi, hingga pemantauan pembayaran angsuran. Pengelola menegaskan bahwa setiap pengajuan diperiksa terlebih dahulu untuk memastikan kelengkapan persyaratan dan kemampuan calon

peminjam mengembalikan pinjaman, dan bahwa pemantauan terhadap penerima yang mengalami keterlambatan dilakukan melalui komunikasi dan pengingat sebelum diambil tindakan lebih lanjut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai penerapan prinsip 5C pada layanan simpan pinjam L-Smart BUMDes Bumiayu Kanaka yang juga menekankan pentingnya proses penilaian calon peminjam, meskipun penelitian tersebut turut menemukan penurunan jumlah nasabah akibat penundaan pembayaran (Arizal et al., 2023). Merujuk pada indikator keberhasilan program menurut Campbell (1977), program dapat dikatakan berhasil apabila kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dan menghasilkan keluaran sesuai tujuan. Unit Simpan Pinjam BUMDes Harapan Baru telah melaksanakan tahapan program secara lengkap, namun keterlambatan pembayaran oleh sebagian penerima menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih menghadapi hambatan. Dengan demikian, keberhasilan program dapat dikategorikan cukup baik, tetapi penguatan pada aspek pengawasan dan pengendalian pembayaran masih diperlukan agar tercapai secara lebih optimal.

2. Keberhasilan Sasaran

Penyaluran pinjaman Unit Simpan Pinjam BUMDes Harapan Baru diarahkan kepada masyarakat Desa Gunung Sari yang membutuhkan tambahan modal, dengan pengelola terlebih dahulu mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi calon penerima sebelum pinjaman diberikan. Penerima pinjaman yang diwawancarai menyatakan bahwa dana yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal usaha, seperti membeli barang atau bahan yang diperlukan untuk menjalankan usaha, dan menilai keberadaan program sebagai alternatif akses permodalan yang lebih mudah dibandingkan lembaga keuangan lain.

Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Unit Simpan Pinjam Syariah BUMDes Sumber Sejahtera, yang menjelaskan bahwa unit simpan pinjam merupakan upaya memberikan akses pembiayaan bagi masyarakat desa yang mengalami keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal (Adriansyah, 2023). Namun, penelitian mengenai BUMDes Maju Bersama menemukan bahwa peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat belum maksimal karena manfaat program belum dirasakan secara merata. Perbandingan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan sasaran tidak cukup diukur dari jumlah masyarakat yang memperoleh pinjaman, melainkan juga dari kesesuaian penerima dengan kebutuhan riil dan pemerataan aksesnya. Dengan demikian, keberhasilan sasaran Unit Simpan Pinjam BUMDes Harapan Baru dapat dinilai cukup baik, meski pemerataan akses bagi masyarakat

yang belum terbiasa menggunakan layanan BUMDes tetap perlu diperhatikan.

3. Kepuasan Terhadap Program

Masyarakat penerima pinjaman secara umum menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup baik terhadap pelayanan Unit Simpan Pinjam BUMDes Harapan Baru. Kepuasan tersebut tercermin dari penilaian positif terhadap pelayanan pengelola, persyaratan yang dinilai relatif mudah dipenuhi, kejelasan informasi mengenai jumlah pinjaman dan kewajiban pembayaran sejak awal, serta proses pencairan yang berjalan lancar setelah tahap verifikasi selesai. Meski demikian, sebagian penerima menyatakan bahwa jumlah pinjaman yang diterima belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan modal apabila skala usaha yang dijalankan lebih besar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai peran BUMDes Desa Sari Kecamatan Sape, yang menemukan pengelolaan simpan pinjam tergolong cukup baik meskipun mekanisme dirasakan rumit oleh sebagian masyarakat dan lokasi pusat kegiatan relatif jauh bagi sejumlah anggota (Aldiansyah, 2023). Dibandingkan penelitian tersebut, Unit Simpan Pinjam BUMDes Harapan Baru menunjukkan kecenderungan lebih positif pada aspek kemudahan pelayanan, karena penerima dapat berkomunikasi langsung dengan pengelola. Dengan demikian, kepuasan terhadap program dapat dinilai cukup baik, meskipun belum maksimal karena kecukupan jumlah pinjaman belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan setiap penerima.

4. Tingkat Input dan Output

Pelaksanaan Unit Simpan Pinjam BUMDes Harapan Baru didukung oleh input berupa modal/dana yang tersedia, sumber daya manusia pengelola, sarana administrasi berbasis pencatatan manual, waktu pelayanan, dan biaya operasional. Input tersebut digunakan untuk menjalankan seluruh tahapan program, mulai dari penerimaan pengajuan hingga pemantauan pembayaran. Output yang dihasilkan terlihat dari tersalurkannya dana kepada masyarakat, bertambahnya jumlah penerima akses permodalan, berlangsungnya pelayanan administrasi, diterimanya kembali sebagian angsuran, serta manfaat tambahan modal yang dirasakan penerima.

Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian mengenai Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes Karya Sejahtera Desa Geneng, yang menunjukkan bahwa ketersediaan modal awal dan jumlah peminjam menjadi bagian penting dari perkembangan output unit simpan pinjam (Rosalia & Priyanto, 2025). Sejalan dengan temuan pada layanan L-Smart

BUMDes Bumiayu Kanaka, penundaan pembayaran oleh nasabah turut menyebabkan pengurangan modal unit usaha (Arizal et al., 2023) — kondisi yang serupa ditemukan di BUMDes Harapan Baru, di mana keterlambatan pembayaran angsuran menghambat perputaran dana dan memengaruhi kemampuan penyaluran pinjaman berikutnya. Dalam perspektif Campbell (1977), tingkat input dan output Unit Simpan Pinjam BUMDes Harapan Baru dapat dinilai cukup efektif karena sumber daya yang tersedia telah menghasilkan keluaran sesuai tujuan program, meskipun efisiensi perputaran dana masih perlu ditingkatkan melalui penguatan pengelolaan dan pengawasan angsuran.

5. Tujuan Pencapaian Menyeluruh

Tujuan utama Unit Simpan Pinjam BUMDes Harapan Baru, yaitu menyediakan akses permodalan, mendukung kegiatan usaha produktif, memberikan manfaat ekonomi, dan menjaga keberlanjutan pengelolaan dana, secara umum telah tercapai. Masyarakat menggunakan dana pinjaman untuk menambah modal usaha dan menjaga keberlangsungan kegiatan usahanya, sehingga BUMDes menjalankan fungsi ekonomi sekaligus sosial melalui penyediaan akses pembiayaan di lingkungan desa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai peranan BUMDes pada kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui program simpan pinjam di Desa Bungaraya, yang menemukan kontribusi BUMDes terhadap perekonomian masyarakat melalui peminjaman modal, meskipun turut menemukan kendala berupa keterbatasan modal BUMDes dan rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dalam mengembalikan pinjaman (Ali, 2022). Sebaliknya, penelitian mengenai BUMDes Maju Bersama memberikan temuan yang lebih kritis, yaitu bahwa manfaat program belum merata dan masih terdapat kendala kinerja serta manajemen. Perbandingan tersebut menegaskan bahwa pencapaian tujuan secara menyeluruh tidak cukup dilihat dari adanya pinjaman dan manfaat bagi sebagian penerima, tetapi juga perlu memperhatikan pemerataan manfaat dan keberlanjutan program. Dengan demikian, berdasarkan indikator tujuan pencapaian menyeluruh, Unit Simpan Pinjam BUMDes Harapan Baru dapat dinilai cukup efektif, tetapi belum sepenuhnya optimal karena keberlanjutan program masih bergantung pada kelancaran pembayaran angsuran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Unit Simpan Pinjam BUMDes Harapan Baru belum sepenuhnya efektif. Program telah memberikan manfaat nyata berupa kemudahan akses permodalan dan dukungan terhadap kegiatan usaha produktif masyarakat, serta telah dilaksanakan sesuai mekanisme dasar yang ditetapkan. Namun,

efektivitas program masih terkendala oleh keterlambatan pembayaran angsuran dan kredit macet yang menghambat perputaran dana, serta pengawasan terhadap pemanfaatan dan penagihan pinjaman yang masih perlu diperkuat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas Program Unit Simpan Pinjam BUMDes Harapan Baru yang dianalisis menggunakan lima indikator Campbell (1977), dapat disimpulkan bahwa dari aspek keberhasilan program, pelaksanaan Unit Simpan Pinjam telah berjalan sesuai mekanisme dasar mulai dari penyampaian informasi hingga pemantauan pembayaran, meskipun masih terkendala keterlambatan angsuran dari sebagian penerima. Dari aspek keberhasilan sasaran, program telah menjangkau masyarakat yang membutuhkan akses permodalan dan digunakan sesuai kebutuhan usaha, walaupun jangkauannya masih perlu diperluas. Dari aspek kepuasan, masyarakat penerima pinjaman merasa cukup puas terhadap pelayanan, persyaratan, dan kejelasan informasi, meskipun kecukupan jumlah pinjaman belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan seluruh penerima.

Dari aspek tingkat input dan output, sumber daya yang tersedia berupa modal, tenaga pengelola, dan sarana administrasi telah menghasilkan keluaran berupa tersalurkannya dana dan manfaat tambahan modal bagi masyarakat, namun keterlambatan pembayaran menghambat optimalisasi perputaran dana. Dari aspek tujuan pencapaian menyeluruh, program telah menyediakan akses permodalan dan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi keberlanjutannya masih bergantung pada kelancaran pengembalian pinjaman. Secara keseluruhan, Program Unit Simpan Pinjam BUMDes Harapan Baru dapat dikategorikan cukup efektif namun belum optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa langkah perbaikan yang direkomendasikan meliputi: penguatan sistem pengawasan dan pemantauan berkala terhadap pembayaran angsuran oleh pengelola BUMDes, khususnya kepada penerima yang mulai menunjukkan keterlambatan; dukungan dan pengawasan yang lebih optimal dari Pemerintah Desa Gunung Sari terhadap penguatan modal dan peningkatan kapasitas pengelola; peningkatan kedisiplinan masyarakat penerima pinjaman dalam memenuhi kewajiban pembayaran sesuai kesepakatan; serta penerapan administrasi pinjaman yang lebih tertib, termasuk digitalisasi pencatatan transaksi. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data seperti jumlah modal BUMDes, total dana yang disalurkan, tingkat pengembalian angsuran,

serta perbandingan kondisi ekonomi penerima sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman.

Penilaian efektivitas Program Unit Simpan Pinjam BUMDes Harapan Baru Desa Gunung Sari secara umum dikategorikan berjalan cukup baik namun belum optimal secara menyeluruh. Mengacu pada kriteria indikator efektivitas organisasi publik menurut Campbell J.P. (dalam Alwi, 2016), ketercapaian program ini tercermin pada aspek keberhasilan program, keberhasilan sasaran, serta tingkat kepuasan nasabah. Dari sisi kejelasan prosedur operasional, alur pengajuan hingga pencairan pinjaman telah terselenggara secara terstruktur. Ketepatan sasaran juga dinilai memadai karena alokasi pinjaman difokuskan bagi masyarakat desa yang membutuhkan tambahan modal usaha. Selain itu, tingkat kepuasan penerima manfaat berada pada arah positif berkat pelayanan pengelola yang ramah, persyaratan yang mudah dipenuhi, serta kemudahan akses permodalan yang membantu menopang kegiatan usaha warga.

Meski menunjukkan dampak positif bagi perekonomian masyarakat, keberlanjutan program ini masih dihadapkan pada hambatan serius terkait belum optimalnya tingkat input-output serta tujuan pencapaian menyeluruh. Masalah utama yang mengganggu efektivitas BUMDes Harapan Baru adalah terjadinya penunggakan angsuran yang berujung pada perulangan kredit macet. Tingginya angka kredit macet ini menghambat laju perputaran modal usaha, mengancam ketersediaan likuiditas BUMDes, serta membatasi ruang bagi calon peminjam baru. Belajar dari riwayat operasional BUMDes Harapan Baru yang sempat mati total akibat kehabisan modal sebelum diaktifkan kembali pada tahun 2023, akumulasi penunggakan yang tidak tertangani secara sistematis berpotensi mengulang krisis operasional di masa mendatang.

Terjadinya keterlambatan pembayaran dan kredit macet dipicu oleh interaksi faktor internal pengelola dan faktor eksternal nasabah. Dari sisi internal, BUMDes Harapan Baru belum menerapkan mekanisme verifikasi dan kelayakan kredit yang ketat sebelum pencairan dana. Pengawasan pasca-pencairan serta tindakan penagihan juga masih bersifat pasif dan terbentur oleh keterbatasan kapasitas SDM pengelola yang harus membagi waktu antara administrasi dan fungsi lapangan. Sementara itu, dari sisi eksternal, timbulnya masalah angsuran disebabkan oleh fluktuasi pendapatan usaha nasabah, kurangnya kedisiplinan manajemen keuangan, serta adanya pola pikir sebagian masyarakat yang menganggap pinjaman BUMDes sebagai bentuk bantuan hibah pemerintah yang tidak wajib dikembalikan.

Guna meningkatkan derajat efektivitas program secara berkelanjutan, pengelola BUMDes Harapan Baru perlu memperkuat tata kelola manajemen risiko kredit. Penguatan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan kriteria seleksi berbasis analisis kelayakan usaha, menggiatkan pendampingan dan penagihan lapangan secara berkala, serta memberlakukan sanksi yang tegas bagi penunggak. Di samping itu, edukasi mengenai pentingnya menjaga perputaran dana bergulir harus terus digalakkan agar kesadaran dan tanggung jawab finansial masyarakat semakin meningkat.

Referensi

- Adriansyah, H. A. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui Unit Simpan Pinjam Syariah (USPS) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung [Skripsi, Institut Pemerintahan Dalam Negeri].
- Aldiansyah, K. D. (2023). Analisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sari Kecamatan Sape Kabupaten Bima [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram].
- Ali, S. I. (2022). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui program simpan pinjam. *Al-Hasyimiyah*, 1(2), 11–19. <http://doi.org/10.64524/ah.v1i2.31>
- Arafat. (2023). Metode penelitian kualitatif deskriptif.
- Arebaang, M. S., Rorong, A. J., & Rares, J. J. (2022). Efektivitas BUMDes simpan pinjam dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Jiko Belanga Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(120), 46–51.
- Arizal, M., Hasnawati, S., Hendrawaty, E., Marvinita, R., & Fathia, S. N. (2023). Penerapan prinsip 5C pada layanan simpan pinjam L-Smart BUMDes Bumiayu Kanaka Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 671–678. <http://doi.org/10.54082/jamsi.704>
- Campbell, J. P. (1977). On the nature of organizational effectiveness. Jossey-Bass.
- Mardiana, M., Kasim, F. S., Hanapi, H., Fiansi, F., Rifai, R. T. G., Nuzulul, R. C., Sulistina, S., Nasruddin, N., & Muliadi, M. (2024). Sosialisasi tentang simpan pinjam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa

Labuan Lobo Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah. *Jurnal Cendekia Mengabdi Berinovasi dan Berkarya*, 2(2), 61–64.
<http://doi.org/10.56630/jenaka.v2i2.634>

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.

Nurfiyani, F., Indriana, H., Gandi, R., & Barlan, Z. A. (2024). Persepsi pelaku usaha terhadap efektivitas program simpan pinjam pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes): Kasus BUMDes Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 8(1), 80–92.
<http://doi.org/10.29244/jskpm.v8i01.1223>

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2005 tentang Desa.

Rosalia, A. C. T., & Priyanto, J. (2025). Refleksi unit usaha simpan pinjam dan transformasi digital BUMDes Karya Sejahtera Desa Geneng, Jepon. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(9), 3340–3349.
<http://doi.org/10.47467/elmal.v6i9.9151>

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Alwi. (2016). *Pengukuran efektivitas organisasi publik*. Yogyakarta: Gava Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.